

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil wawancara yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat disimpulkan yang berkaitan dengan Strategi Pembangunan Desa Wisata Cisarua Kabupaten Bogor. Desa Wisata Batulayang sudah termasuk dalam klasifikasi desa wisata Maju. Hal ini dikarenakan desa wisata Batulayang sudah memiliki kesadaran penuh terhadap potensi wisata termasuk pengembangannya, telah menjadi tujuan wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan termasuk wisatawan mancanegara, sarana dan prasarana serta fasilitas wisata yang memadai, masyarakat mampu mengelola usaha pariwisata. Masyarakat desa wisata Batulayang telah mampu melakukan strategi pembangunan desa wisata, sistem pengelolaan desa wisata yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di desa dan pendapatan asli desa.

Penyusunan strategi pengembangan desawisata berkelanjutan dengan menggunakan PESTEL analysis, menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

Indikator Analisis	Faktor Pendorong	Hambatan	Strategi Utama
Politik	Dukungan pemerintah & stabilitas daerah	Perubahan kebijakan pemerintah,	Kestabilan kolaorasi antar instansi
Ekonomi	Potensi wisata dan UMKM	Persaingan antar desa wisata	Penguatan ekonomi desa wisata
Sosial	Partisipasi dan gotong royong	Perbedaan tingkat pemahaman dan Pendidikan serta perubahan sosial	Pelatihan SDM dan peminaan masyarakat

Teknologi	Akses digital dan pemuda melek teknologi	Literasi digital rendah	Digitalisasi promosi dan pelatihan teknologi
Lingkungan	Potensi alam	Sampah dan alih fungsi lahan	Ekowisata dan konservasi lingkungan
Hukum	Payung hukum	Belum ada perdes khusus	Penyusunan perdes dan badan hukum wisata

Tabel 5.1 Analisis Simpulan Indikator PESTEL

Pembangunan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, dapat dianalisis menggunakan pendekatan PESTEL yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum. Dari segi politik, pembangunan desa wisata ini didukung oleh kebijakan pemerintah daerah serta program pengembangan desa wisata yang sejalan dengan visi Kabupaten Bogor sebagai daerah tujuan wisata unggulan. Namun, koordinasi antarinstansi seperti pemerintah desa, kecamatan, dan dinas pariwisata masih perlu diperkuat agar kebijakan dan pelaksanaannya berjalan lebih sinkron.

Dari sisi ekonomi, potensi wisata alam Batulayang yang strategis di kawasan Puncak menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadiran UMKM dan produk kreatif masyarakat dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Meski demikian, keterbatasan modal, infrastruktur, dan akses ke lembaga keuangan masih menjadi kendala utama. Strategi yang dapat dilakukan yaitu memperkuat peran BUMDes dalam pengelolaan wisata, memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha, serta mengembangkan diversifikasi produk wisata seperti kuliner, budaya, dan edukasi.

Secara sosial, masyarakat Batulayang memiliki semangat gotong royong yang tinggi dan nilai budaya lokal yang kuat. Hal ini menjadi modal sosial penting dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat. Namun, kemampuan sumber

daya manusia dalam bidang pariwisata, terutama dalam pelayanan dan manajemen wisata, masih terbatas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, pelibatan pemuda dalam komunitas wisata, dan pelestarian budaya lokal perlu terus dilakukan agar pembangunan berjalan berkelanjutan dan inklusif.

Dari segi teknologi, perkembangan digital menjadi peluang besar bagi promosi Desa Wisata Batulayang. Penggunaan media sosial, website, dan platform digital dapat membantu memperluas jangkauan promosi wisata. Namun, literasi digital masyarakat dan kualitas jaringan internet di beberapa wilayah masih perlu ditingkatkan. Karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah digitalisasi promosi wisata, pelatihan penggunaan teknologi bagi pelaku wisata, serta penyediaan fasilitas internet publik di area wisata.

Sementara dari aspek lingkungan, Batulayang memiliki keunggulan berupa keindahan alam, udara sejuk, dan potensi ekowisata. Akan tetapi, meningkatnya jumlah wisatawan menimbulkan risiko pencemaran dan kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, diperlukan penerapan konsep ekowisata, pengelolaan sampah terpadu, pelestarian area hijau, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan dan kelestarian alam.

Terakhir, dari aspek hukum, pembangunan Desa Wisata Batulayang sudah memiliki landasan kuat melalui Undang-Undang Desa dan Peraturan Daerah tentang Kepariwisataan Kabupaten Bogor. Namun, di tingkat desa masih belum ada peraturan khusus yang mengatur tata kelola wisata secara rinci. Oleh karena itu, penting untuk menyusun Peraturan Desa (Perdes) tentang pengelolaan wisata, pembagian hasil, dan perlindungan lingkungan, serta membentuk lembaga pengelola wisata yang memiliki badan hukum agar kegiatan pariwisata berjalan tertib dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi pembangunan Desa Wisata Batulayang harus mengedepankan sinergi antara kebijakan pemerintah, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi digital, pelestarian lingkungan, serta penguatan dasar hukum agar desa ini mampu menjadi destinasi

wisata unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dari penelitian mengenai Strategi Pembangunan desa Wisata Cisarua Kabupaten Bogor terdapat 6 faktor yang mempengaruhi dalam proses pembangunannya. Dari faktor politik, ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi dan hukum. Maka dalam penelitian ini ada 2 rekomendasi yang disarankan dalam menjalankan pembangunan agar lebih optimal yaitu sebagai berikut:

1) Rekomendasi Akademik

Penelitian mengenai Strategi Pembangunan Desa Wisata Batulayang Cisarua Kabupaten Bogor diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya, baik dalam penelitian dengan variabel yang sama maupun dengan objek penelitian yang sama. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas khususnya untuk program studi Ilmu Pemerintahan untuk dapat dijadikan sebuah masukan, referensi, atau koleksi pustaka. Penelitian sejenis berikutnya diharapkan dapat menggunakan teori dan konsep yang lebih variatif untuk kerangka pemikiran agar hasil yang lebih mendalam. Hal tersebut misalnya dapat dilakukan dengan mengambil teori maupun konsep yang berbeda untuk dijadikan acuan sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dan tentunya untuk mendapatkan hasil yang lebih detail.

2) Rekomendasi Praktis

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian Strategi Pembangunan Desa Wisata Batulayang Cisarua Kabupaten Bogor adalah dalam penulisan terdapat kekurangan data kuantitatif. Yang dimana peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menyertakan

data atau estimasi yang mendukung pernyataan. Maka perlu utnuk adanya data kuantitatif yang relevan untuk bias lebih mendukung penulisan ini. Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kendala dalam proses penggerjaan skripsi ini.